

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel *Dependent* : Pengambilan Keputusan Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Y)

Variabel *Independent* : Konsep Diri Akademik (X)

B. Definisi Operasional Variabel

1. Pengambilan Keputusan Melanjutkan Pendidikan

Pengambilan keputusan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah proses memilih salah satu lembaga penyelenggara pendidikan baik dalam bentuk Universitas, Sekolah Tinggi, Akademi, Institut, atau Politeknik sebagai tempat untuk melanjutkan pendidikan atau belajar melakukan kegiatan - kegiatan yang bersifat ilmiah, yang diukur dengan skala pengambilan keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2. Konsep Diri Akademik

Konsep diri akademik adalah ekspresi diri seseorang yang berkaitan dengan dunia akademik yang dibentuk dari kepercayaan, persepsi, dan perasaan mengenai kompetensi dirinya dalam bidang akademik, yang dibentuk melalui pengalamannya dengan lingkungan, konsep diri akademik dalam penelitian ini diukur dengan skala konsep diri akademik.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Creswell (dalam Bungin, 2010) mendefinisikan populasi sebagai kelompok yang terdiri atas individu - individu yang memiliki karakteristik sama. Populasi adalah keseluruhan (*universum*) subjek yang akan diteliti.

Menurut Martono (2011) populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil maupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas III Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Pekanbaru sebanyak 465 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dikenai langsung oleh suatu penelitian (Hadi, 2001). Senada dengan itu Arikunto (2006) mengemukakan bahwa sampel adalah wakil dari populasi yang diteliti. Creswell (dalam Bungin, 2010) mendefinisikan sampel sebagai sub kelompok dari target populasi yang direncanakan untuk diteliti. Hasil penelitian tersebut harus dapat digeneralisasikan pada target populasi. Senada dengan itu, Nursalam (2008) mengemukakan bahwa sampel adalah wakil dari populasi yang diteliti.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive random sampling* yaitu pemilihan sekelompok subjek yang

didasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang mempunyai kesamaan yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat dari populasi.

Identifikasi ciri-ciri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah;

- a) Siswa/i Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Pekanbaru.
- b) Kelas III

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 82 Siswa/i kelas III Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Pekanbaru. Penentuan jumlah sampel tersebut diatas ditentukan berdasarkan rumus Slovin (dalam Prasetyo & Jannah, 2005), sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Ket:

n = Ukuran sampel yang dibutuhkan

N = Jumlah populasi

e = Batas ketelitian (5% atau 10%)

Rumus turunan :

$$n = \frac{465}{1 + 465(0,1)^2}$$

$$n = \frac{465}{1 + 4,65}$$

$$n = \frac{465}{5,65}$$

$$n = 82,3 \text{ (digenapkan menjadi 82)}$$

D. Metode Pengumpulan Data

Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah berupa skala. Metode ini digunakan untuk mengukur konsep diri

akademik dan mengukur pengambilan keputusan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dengan menggunakan skala akan diperoleh fakta atau pendapat dari subjek penelitian, karena model seperti ini bersandar pada laporan diri, pengetahuan dan keyakinan pribadi (Suryabrata, 2000). Dasar penggunaan metode ini adalah karena subyek merupakan orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri, apa yang dinyatakan subyek adalah benar dan dapat dipercaya dan interpretasi subyek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukannya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh pembuat skala (Hadi, 2001).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu: skala konsep diri akademik dan skala pengambilan keputusan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Item skala konsep diri akademik dan skala pengambilan keputusan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi disusun dengan menggunakan model skala Likert yang dimodifikasi. Skala Likert menggunakan lima kategorisasi yaitu Sangat Setuju (*Strongly Agree*), Setuju (*Agree*), Ragu-ragu (*Undecided*), Tidak Setuju (*Disagree*) dan Sangat Tidak Setuju (*Strongly Disagree*).

Skala dalam penelitian ini menggunakan empat kategori, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Menurut Hadi (2001) cara ini disebut dengan modifikasi skala Likert, yaitu menghilangkan kategori jawaban yang di tengah, alasannya adalah; 1). Jawaban *undecided* (ragu-ragu) mempunyai arti ganda, bisa berarti belum dapat memberi jawaban atau bersikap netral diri, dalam arti *setuju* tidak, *tidak setuju*

juga tidak. 2). Adanya kecenderungan responden untuk memilih jawaban yang mempunyai posisi tengah. 3). Kategorisasi SS – S – TS - STS adalah kecenderungan pendapat responden, kearah setuju, atau tidak setuju.

Adapun nilai yang bergerak untuk pernyataan *favourable* adalah dari sangat setuju mendapat nilai 4 sampai sangat tidak setuju mendapat nilai 1. Sedangkan untuk pernyataan yang *unfavourable* adalah Sangat Tidak Setuju mendapat nilai 4, Tidak Setuju adalah 3, Setuju mendapat nilai 2, dan Sangat Setuju mendapat nilai 1.

1. Skala Pengambilan Keputusan Melanjutkan Pendidikan

Skala pengambilan keputusan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang digunakan dalam mengukur pengambilan keputusan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi subjek dalam penelitian ini adalah skala yang disusun penulis berdasarkan teori Gibson, Solso., Maclin & Maclin (dalam Syafrina & Nu'man, 2010) dengan aspek-aspek pengambilan keputusan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Aspek-aspek skala pengambilan keputusan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dalam penelitian ini dijabarkan dalam bentuk item-item yang terdiri dari pernyataan yang *favourable* dan pernyataan yang *unfavourable*, disusun dalam bentuk pernyataan dimana alternatif jawaban dari skala tersebut merupakan modifikasi skala Likert yang terdiri dari empat pilihan yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Nilai yang bergerak untuk pernyataan *favourable* adalah dari sangat setuju mendapat nilai 4 sampai sangat tidak setuju mendapat nilai 1. Untuk

pernyataan yang *unfavourable* adalah Sangat Tidak Setuju mendapat nilai 4, Tidak Setuju adalah 3, Setuju mendapat nilai 2, dan Sangat Setuju mendapat nilai 1. Makin tinggi skor yang diperoleh subjek, maka makin tinggi pengambilan keputusan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sebaliknya makin rendah skor yang diperoleh subyek, maka makin rendah pula tingkat pengambilan keputusan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2. Skala Konsep Diri Akademik

Skala konsep diri akademik yang digunakan dalam mengukur konsep diri akademik dalam penelitian ini adalah skala adaptasi dari Abdillah (2011) yang disusun berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Frey & Carlock (dalam McCoach & Siegle, 2003) dengan aspek-aspek konsep diri akademik.

Aspek-aspek skala konsep diri akademik dalam penelitian ini dijabarkan dalam bentuk item-item yang terdiri dari pernyataan yang *favourable* dan pernyataan yang *unfavourable*, disusun dalam bentuk pernyataan dimana alternatif jawaban dari skala tersebut merupakan modifikasi skala Likert yang terdiri dari empat pilihan yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Nilai yang bergerak untuk pernyataan *favourable* adalah dari sangat setuju mendapat nilai 4 sampai sangat tidak setuju mendapat nilai 1. Untuk pernyataan yang *unfavourable* adalah Sangat Tidak Setuju mendapat nilai 4, Tidak Setuju adalah 3, Setuju mendapat nilai 2, dan Sangat Setuju mendapat nilai 1. Makin tinggi skor yang diperoleh subjek, maka makin tinggi konsep

diri akademik. Sebaliknya makin rendah skor yang diperoleh subyek, maka makin rendah pula tingkat konsep diri akademik subjek.

E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Azwar (2003) menyatakan bahwa ada tiga syarat penting yang harus dimiliki oleh suatu instrumen penelitian, yaitu: validitas dan reliabilitas. Permasalahan dalam pengukuran adalah ketepatan mengungkap apa yang hendak diukur dan kejelasan hasil pengukuran. Hasil ini dapat diatasi secara statistik dengan meneliti validitas dan reliabilitas alat ukur. Jadi skala konsep diri akademik dan skala pengambilan keputusan melanjutkan pendidikan sebagai alat ukur dalam penelitian ini diuji berkaitan dengan kesahihan butir (validitas) dan keandalan butir (reliabilitas).

a. Validitas

Validitas mengacu pada keterpercayaan, keterandalan, kejelasan, kestabilan, konsistensi di dalam pengukuran. Sugiyono (2010) menegaskan bahwa alat ukur dinyatakan valid apabila alat ukur tersebut mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Sementara itu menurut Azwar (2003), kesahihan atau validitas mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content validity*, yang lebih banyak disandarkan pada relevansi isi pernyataan yang disusun berdasarkan rancangan atau kisi-kisi yang tepat (Azwar, 2003).

Suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tinggi rendahnya validitas alat ukur dinyatakan dengan angka yang disebut koefisien validitas (Suryabrata, 2000).

Azwar (2003) mengatakan bahwa validitas dinyatakan oleh nilai koefisien validitas. Penentuan kriteria validitas menurut Azwar (2003) yang menyatakan dalam indeks daya diskriminasi item minimal 0,30. Dengan demikian aitem yang koefisien validitasnya $< 0,30$ dinyatakan gugur, sedangkan aitem yang dianggap valid adalah aitem $> 0,30$. Uji validitas kedua skala dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 18.0 for Windows*.

b. Reliabilitas

Reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti kepercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi, kestabilan, dan sebagainya. Namun demikian, pada dasarnya reliabilitas menunjukkan konsistensi atau keterpercayaan hasil pengukuran suatu alat ukur. Hal ini ditunjukkan konsistensi skor yang diperoleh subjek yang diukur dengan alat yang sama (Azwar, 2003).

Reliabilitas merentang antara 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien mendekati angka 1,00 berarti reliabilitas alat ukur semakin tinggi. Sebaliknya reliabilitas alat ukur yang rendah ditandai oleh koefisien reliabilitas yang mendekati angka 0 (Azwar, 2003).

Prosedur pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan konsistensi internal yakni melakukan pengukuran satu kali saja pada sekelompok subjek (*single-trial administration*). Cara pengukuran ialah dengan memberikan skala konsep diri akademik dan skala pengambilan keputusan melanjutkan pendidikan pada sekelompok subjek yang memiliki sifat yang sama dengan subjek penelitian yang sebenarnya sebanyak satu kali, kemudian menghitung estimasi dari skala tersebut (Azwar, 2013).

Alasan utama memakai pendekatan ini adalah untuk menghindari kesulitan yang timbul akibat pendekatan ulang maupun pendekatan paralel, dan memiliki nilai praktis dan efisiensi yang tinggi (Azwar, 2013). Pada penelitian ini koefisien reliabilitas skala akan diperoleh dengan menggunakan pendekatan teknik *Alpha Cronbach*. Proses komputasi uji reliabilitas menggunakan program *SPSS 18.0 for Windows*.

F. Teknik Analisis Data

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat untuk menentukan apakah data memenuhi syarat sebagai data parametrik. Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data penelitian ini, yaitu: 1) uji asumsi normalitas sebaran, dan 2) uji asumsi linieritas hubungan

1. Uji Asumsi

1). Uji Asumsi Normalitas Sebaran

Uji normalitas ini digunakan untuk melihat apakah skor variabel yang diteliti mengikuti distribusi normal atau tidak. Menurut Hadi (2001) ada

anggapan bahwa skor variabel yang dianalisis mengikuti hukum sebaran normal baku (*kurva*) dari Gauss. Jika sebaran normal, artinya tidak ada perbedaan signifikan antara frekuensi yang diamati dengan frekuensi teoritis kurva. Kaidah yang dipakai, bila p dari nilai Z (*Kolmogorov-Smirnov*) $> 0,05$ maka sebaran normal, sebaliknya jika $p < 0,05$ maka sebaran tidak normal.

2). Uji Asumsi Linieritas Hubungan

Uji linieritas hubungan ini, digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel prediktor dengan variabel kriterium. Uji linieritas hubungan dilakukan terhadap variabel konsep diri akademik dengan pengambilan keputusan melanjutkan pendidikan. Untuk melihat linier atau tidak, digunakan uji linieritas. Kaidahnya dengan melihat nilai p dari nilai F (*Deviation from Linierity*). Jika $p > 0,05$ maka hubungan linier, tetapi jika $p < 0,05$ maka hubungan tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi *product moment* dari Karl Pearson, untuk menganalisa hubungan konsep diri akademik dengan pengambilan keputusan. Analisis dilakukan dengan bantuan program *SPSS 18.00 For Windows*.